



**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN ANTARTEMAN UNTUK  
KOMPETENSI SIKAP SOSIAL (KI 2) MATA PELAJARAN BAHASA  
PERANCIS SMA KELAS X**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

Nama : Agus Arfiyanto

NIM : 2301413035

Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMRANG**

**2019**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia  
Ujian Skripsi.

Semarang, 06 Oktober 2019  
Pembimbing



Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198011282005012001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Senin  
tanggal : 21 Oktober 2019

### Panitia Ujian Skripsi

Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.  
NIP. 198505282010121006  
Ketua



Retno Purnama Irawati, S.S., M.A  
NIP. 197807252005012002  
Sekretaris



Dra. Diah Vatri Widayanti, DEA.  
NIP. 196508271989012001  
Penguji I



Dra. Dwi Astuti, M.Pd.  
NIP. 196101231986012001  
Penguji II



Sri Handayani, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 198011282005012001  
Penguji III/Pembimbing



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum  
NIP. 196202211989012001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 06 Oktober 2019



Agus Arfiyanto

NIP. 2301413035

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- Kamu tidak harus hebat untuk memulai, tapi kamu harus memulai untuk menjadi hebat. (Zig Ziglar)
- “Mulai” adalah kata yang penuh kekuatan. Cara terbaik untuk menyelesaikan sesuatu adalah, “mulai”. Tapi juga mengherankan, pekerjaan apa yang dapat kita selesaikan kalau kita hanya memulainya. (Clifford Warren)
- *“The scariest moment is always just before you start”*. (Stephen King)

### **PERSEMBAHAN**

Untuk Ibu, Bapak, Adik-adik dan Teman-teman

Tercinta

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga Skripsi yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Antarteman untuk Kompetensi Sikap Sosial (KI 2) Mata Pelajaran Bahasa Perancis SMA Kelas X” berhasil penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Sri Urip Rejeki, M.Hum., dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberi kesempatan mengadakan penelitian ini.
3. Dr. Mohamad Syaefudin, M.Pd., koordinator program studi Pendidikan Bahasa Perancis yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Sri Handayani, S.Pd, M.Pd., dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengoreksi, dan memberikan arahan dalam memperbaiki skripsi ini.
5. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA., dosen validator dan penguji I, yang telah meluangkan waktunya untuk menguji produk dan memberikan arahan dalam memperbaiki skripsi ini.
6. Dra. Dwi Astuti, M.Pd, penguji II yang telah memberikan saran, kritik, dan masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis, yang telah membagi ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak, ibu dan adik-adik yang selalu mendoakan, memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman PBP'13 dan teman-teman pondok Al-Asror, yang selalu memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk melengkapi penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 06 Oktober 2019

Agus Arfiyanto

## SARI

Arfiyanto, Agus. 2019. *Pengembangan Instrumen Penilaian Antarteman Untuk Kompetensi Sikap Sosial (KI 2) Mata Pelajaran Bahasa Perancis SMA Kelas X*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** kurikulum 2013, penilaian antarteman, bahasa Perancis, instrumen, kompetensi sikap sosial

Dalam kurikulum 2013 proses penilaian mencakup tiga aspek: aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap. Dalam penilaian sikap, terdapat dua aspek: aspek sikap spiritual (KI 1) dan aspek sikap sosial (KI 2). Salah satu teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengetahui kompetensi sikap peserta didik adalah teknik penilaian antarteman. Penilaian antarteman adalah penilaian yang meminta peserta didik untuk saling menilai sikap temannya selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, sampai saat ini masih belum ada instrumen penilaian antarteman aspek sikap, khususnya aspek sikap sosial yang dapat dijadikan pedoman untuk guru SMA dalam melakukan penilaian, terutama pada mata pelajaran bahasa Perancis. Oleh karena itu, perlu dikembangkannya instrumen penilaian antarteman kompetensi sikap sosial untuk siswa SMA, khususnya kelas X.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*, terdapat sepuluh langkah yang harus dilakukan, namun penelitian ini hanya mengadopsi lima langkah, yaitu tahap potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan revisi desain. Kelima langkah tersebut digunakan untuk membuat instrumen penilaian antarteman pelajaran bahasa Perancis kelas X untuk kompetensi sikap sosial.

Hasil dari penelitian ini berupa *booklet* instrumen penilaian antarteman pada mata pelajaran bahasa Perancis siswa kelas X untuk kompetensi sikap sosial (KI 2). Instrumen tersebut berisi cakupan kompetensi sikap sosial. Tahap akhir pada penelitian ini adalah melakukan revisi desain. Hal ini dilakukan setelah produk divalidasi oleh validator. Hal yang perlu direvisi dalam produk berupa: tampilan *cover*, urutan indikator sikap sosial, format penilaian. Setelah produk direvisi, produk dapat dimanfaatkan untuk membantu proses penilaian sikap sosial.



**THE DEVELOPMENT OF INSTRUMENT PEER ASSESSMENT FOR  
SOCIAL ATTITUDE COMPETENCE ON THE SUBJECT OF FRENCH  
10<sup>th</sup> GRADE STUDENTS OF HIGH SCHOOL**

**Agus Arfiyanto, Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.**

French Education Study Programme, Foreign Language  
and Literature Departement, Language and Art Faculty,  
Semarang State University

**ABSTRACT**

In curriculum 2013, the assessment process include three aspect: aspect of knowledge, aspect of skill and aspect of attitude. In the assessment of attitudes there are two aspects, the aspect of spiritual attitude (KI 1) and social attitude aspects (KI 2). Peer review is one of the techniques that can be used to determine the competence of learners attitudes by asking learners to assess their friends attitudes. Based on the result of the needs analysis, there is no peer review of social attitudes that can be used as guides for teachers in evaluating the French course in Class X, so it is necessary to develop peer-review instruments for the competence of social attitudes. The method of this research is research and development (R-D) by adopting five steps, these are the analysis of potential and problem, the collection of data, the creation of the product, the validity of the product, and the revision of the product. These five steps are used to create the instruments by peers. The result of this research is a booklet containing peer-to-peer instruments social attitudes for the Class X French course.

**Keyword:** curriculum 2013, French,instrument,peer assessment, social attitude competence.

# **DÉVELOPPEMENT DE L'INSTRUMENT DE L'ÉVALUATION PAR COMPARAISONS PAR PAIRS POUR LA COMPÉTENCE EN ATTITUDE SOCIALE SUR LE SUJET DU FRANÇAIS AU LYCÉE DE LA CLASSE X**

**Agus Arfiyanto, Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.**

Programme d'Étude du Français Langue Étrangère (FLE),  
Département des Langues et des Littératures Étrangères,  
Faculté des Langues et des Arts, Université d'Etat  
Semarang

## **RÉSUMÉ**

Dans le curriculum 2013, le processus d'évaluation comporte trois aspects: l'aspect de la connaissance, l'aspect des compétences et l'aspect de l'attitude. Dans l'évaluation des attitudes, il y a deux aspects: l'aspect de l'attitude spirituelle (KI 1) et les aspects d'attitude sociale (KI 2). L'évaluation par comparaisons par pairs est une des techniques qui peuvent utilisées pour déterminer la compétence des attitude des apprenants en demandant aux apprenants évaluer les attitudes ses amis. D'après le résultat de l'analyse des besoins, il n'existe pas l'évaluation par comparaisons par pairs pour les attitudes sociales qui peuvent être utilisées comme guides pour les enseignants au de Français de la classe X. Il est donc nécessaire de développer les instruments d'évaluation par comparaisons par pairs pour les attitudes sociales. La méthode de cette recherche est recherche et développement (R&D) en adoptant cinq étapes, ce sont l'analyse du potentiel et du problème, la collecte des données, la création du produit, la validité du produit, et la révision du produit. Ces cinq étapes sont utilisées pour créer les instruments de l'évaluation par comparaisons par pairs. Le résultat de cette recherche est un livret contenant les instruments de l'évaluation par comparaisons par pairs les attitudes sociales pour le cours de Français de la classe X.

**Mots clés:** compétence en attitude sociale, curriculum 2013, évaluation par comparaisons par pairs, Français, instrument.

## **INTRODUCTION**

Le curriculum 2013 selon Hidayat (2013:113) est le résultat de l'élaboration du programme d'études fondé sur les compétences année 2004 et de l'année 2006 du programme d'études de niveau de l'unité de développement de l'éducation (KTSP) qui comprend la compétence en attitude, la compétence en connaissances et compétence en compétences intégrées.

L'évaluation est l'un des aspects les plus importants qui ne peuvent pas être séparés dans l'apprentissage. Dans le curriculum 2013, les élèves peuvent participer au processus d'évaluation. Un aspect de l'évaluation des programmes d'études 2013 est une évaluation de l'attitude. Dans l'évaluation des attitudes, il y a deux aspects, l'aspect de l'attitude spirituelle (KI 1) et les aspects d'attitude sociale (KI 2). L'une des techniques d'évaluation des attitudes est l'évaluation par comparaisons par pairs. L'évaluation par comparaisons par pairs est faite pour aider les enseignants dans le processus d'évaluation. L'évaluation par comparaisons par pairs est une technique d'évaluation en demandant aux élèves à déclarer honnêtement les forces et les faiblesses de leur ami dans une variété de choses (Sunarti dan Selly 2014:23), et cette technique porte un jugement sur leur ami en fonction des critères de notation prescrits (Thomas *et al.*, 2011).

Les aspects de la compétence en attitude sociale qui peuvent être évalués par l'évaluation par comparaisons par pairs, à savoir 1) honnête, 2) disciplinaire, 3) responsable, 4) tolérant, 5) coopératif, 6) poli ou courtois, et 7) confiant (Direktorat PSMA 2017:45).

Les professeurs peuvent appliquer l'évaluation par comparaisons par pairs pour la compétence en attitude sociale afin que les élèves puissent être activement impliqués dans l'évaluation de leurs résultats d'apprentissage. Cependant, il n'existe pas encore d'instrument de l'évaluation par comparaisons par pairs pour les élèves qui peut guider les professeurs au lycée dans l'évaluation, notamment sur le sujet du français, donc le test utilisé provienne seulement des professeurs.

Sur la base de l'explication ci-dessus, il est nécessaire d'élaborer une évaluation en binôme sur le sujet du français au lycée de la classe X pour la compétence d'attitude sociale comme une étape pour aider les professeurs à

donner l'évaluation aux résultats d'apprentissage des élèves par l'évaluation d'autres élèves.

L'objectif majeur de cette recherche est de développer un instrument de l'évaluation par comparaisons par pairs sur le sujet française au lycée de la classe X pour la compétence d'attitude sociale.

## **MÉTHODE DE LA RECHERCHE**

La méthode utilisée dans cette recherche est la méthode de la recherche et du développement (R&D). Selon Sugiyono (2015 : 409), il y a dix étapes dans ce type de recherche, ce sont (1) l'analyse du potentiel et du problème, (2) la collecte des données, (3) la création du produit, (4) la validité du produit, (5) la révision du produit, (6) l'essai du produit, (7) la révision du produit, (8) l'essai sur terrain, (9) la révision du produit, (10) la production. Mais, cette recherche adopte cinq étapes de la recherche, ce sont l'analyse du potentiel et du problème, la collecte des données, la création du produit, la validité du produit, et la révision du produit dont l'explication est comme suit:

### 1) L'analyse du potentialité et du problem

En utilisant l'observation du lycée, je trouve la potentialité et le problème sur l'évaluation au lycée. Depuis l'utilisation du curriculum 2013 au lycée, les étudiants peuvent participer au processus d'évaluation. L'une de ces évaluations est l'évaluation par comparaisons par pairs. Mais il n'y a pas encore cet instrument au lycée.

### 2) La collecte des données

J'utilise l'enquête pour obtenir des informations de la nécessité et le dessin d'un instrument de l'évaluation par comparaisons par pairs pour la competence en attitude sociale.

### 3) La création de la conception du produit

Je planifie et arrange un instrument basé sur les résultats de l'enquête et les matières dans le syllabus du sujet du français au lycée de la classe X pour la compétence en attitude sociale.

4) La validité du produit

Dans cette étape, l'instrument est jugé par l'expert dans la langue française sur la qualité et le défaut de l'instrument.

5) La révision de la conception

Après avoir validé l'instrument, j'améliore l'instrument selon des remarques des experts.

## RÉSULTAT ET DISCUSSION

Cette recherche produit un instrument de l'évaluation par comparaisons par pairs sur le sujet du français au lycée de la classe X pour la compétence en attitude sociale. Il y a cinq étapes pour le produire, voici l'explication de chaque étape :

### 1. Analyse du besoin d'instrument de l'évaluation par comparaisons par pairs pour la compétence en attitude sociale

J'ai distribué l'enquête aux professeurs du français dans trois lycées. Ces professeurs sont Ninik Suhartini, S.Pd., du lycée Futuhiyyah 2 Mranggen Demak, Dra. Janti Pudji Utami et Indri Novianti, S.Pd., du lycée d'État 2 Demak, Endah Kusdiningsih, M.Pd., du lycée d'État 3 Demak. En outre, l'enquête est donnée à quarante élèves dans trois lycées pour connaître le niveau de leur besoin d'instrument de l'évaluation par comparaisons par pairs pour compétence attitude sociale. Ce sont quinze lycéens de la classe X du lycée d'État 2 Demak, dix lycéens de la classe X du lycée d'État 3 Demak, quinze lycéens de la classe X du lycée Futuhiyyah 2 Mranggen Demak. Le questionnaire est celui de besoin d'instrument de l'évaluation par comparaisons par pairs pour compétence attitude sociale.

**Tableau 1 Récapitulation des résultats de l'analyse des besoins**

No	Les Questions	Les Réponses			
		Les Enseignants		Les apprenants	
1.	Quelles évaluations les enseignants utilisent-ils	La cognitif	100%	La cognitif	65%

	souvent pour connaître le rendement des apprenants?	L'affective	100%	L'affective	30%
		La psychomoteur	100%	La psychomoteur	7.5%
		<b>Les Enseignants</b>		<b>Les apprenants</b>	
2.	L'enseignant évalue-t-il un jour les attitudes?	Jamais	100%	Jamais	95%
		Jamais encore	0%	Jamais encore	5%
		<b>Les Enseignants</b>		<b>Les apprenants</b>	
	Quelles techniques l'enseignant père/mère utilise-t-il dans l'attitude d'évaluation?	L'Observation	100%	L'Observation	55%
		L'auto-évaluation	50%	L'auto-évaluation	35%
3.		L'évaluation par comparaisons par pairs	25%	L'évaluation par comparaisons par pairs	7.5%
		Le journal	25%	Le journal	20%
		L'interview	0%	L'interview	2.5%
		<b>Les Enseignants</b>		<b>Les apprenants</b>	
4.	L'enseignant a-t-il fait une évaluation de l'attitude à l'aide de l'évaluation par comparaisons par pairs?	Jamais	25%	Jamais	35%
		Jamais encore	75%	Jamais encore	65%
		<b>Les Enseignants</b>			
5.	Dans l'instrument d'évaluation par comparaisons par pairs, les aspects sociales vous voulez qu'il y a l'évaluation par comparaisons par pairs qui se compose....	Honnête			
		100%			
		Disciplinaire			
		100%			
		Responsable			
		100%			
		Tolérant			
		100%			
		Coopératif			
		100%			
		Poli ou courtois			
		100%			

	Confiant	100%
	L'autres aspects...	0%
	<b>Les Enseignants</b>	<b>Les apprenants</b>
6. La façon à remplir l'instrument de l'évaluation par comparaisons par pairs que vous voulez, c'est....	Vérifier la bonne reponse	50%
	Donner le score	50%
	L'autres formulaires....	0%
	Vérifier la bonne reponse	50%
	Donner le score	37.5%
	L'autres formulaires....	12.5%
	<b>Les Enseignants</b>	
7. Quelles formes des phrases et des réponses que vous voulez ?	Forme de phrase et de réponse sous la forme de "oui" et "non"	50%
	Forme de phrase et de réponse sont echelle d'evaluation "1-4"	50%

Basé sur le résultat de l'enquête, je peux conclure qu'il est nécessaire de développer l'instrument de l'évaluation par comparaisons par pairs sur le sujet du français au lycée de la classe X pour la compétence attitude sociale. Donc, je réalise une recherche et développement de l'instrument.

## 2. Création du dessin

Je créé l'instrument de l'évaluation par comparaisons par pairs sur le sujet du Français au lycée de la classe X pour la compétence attitude sociale basé sur les données des résultats de l'analyse des besoins. Ces produits sont un livret d'évaluation par comparaisons par pairs.

De la description des résultats de l'analyse des besoins des professeurs et des lycéens, alors les conceptions initiales de produit sont comme suit.

**Tableau 2 Le Dessin du Premier Produit d'Instrument de l'Évaluation par comparaisons par pairs pour la Compétence Attitude Sociale**

No	Les Indicateurs	Les Contenus
1	Aspects de l'évaluation par comparaisons par pairs	<p>La compétence attitude sociales:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Honnête</li> <li>- Disciplinaire</li> <li>- Responsable</li> <li>- Tolérant</li> <li>- Coopératif</li> <li>- Poli ou courtois</li> <li>- Confiant</li> </ul>
		<p>Il y a huit références dans le syllabus du Français de la classe X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Compétence de base 3.1 et Compétence de base 4.1</li> <li>- Compétence de base 3.2 et Compétence de base 4.2</li> <li>- Compétence de base 3.3 et Compétence de base 4.3</li> <li>- Compétence de base 3.4 et Compétence de base 4.4</li> <li>- Compétence de base 3.5 et Compétence de base 4.5</li> <li>- Compétence de base 3.6 et Compétence de base 4.6</li> <li>- Compétence de base 3.7 et Compétence de base 4.7</li> <li>- Compétence de base 3.8 et Compétence de base 4.8</li> </ul>



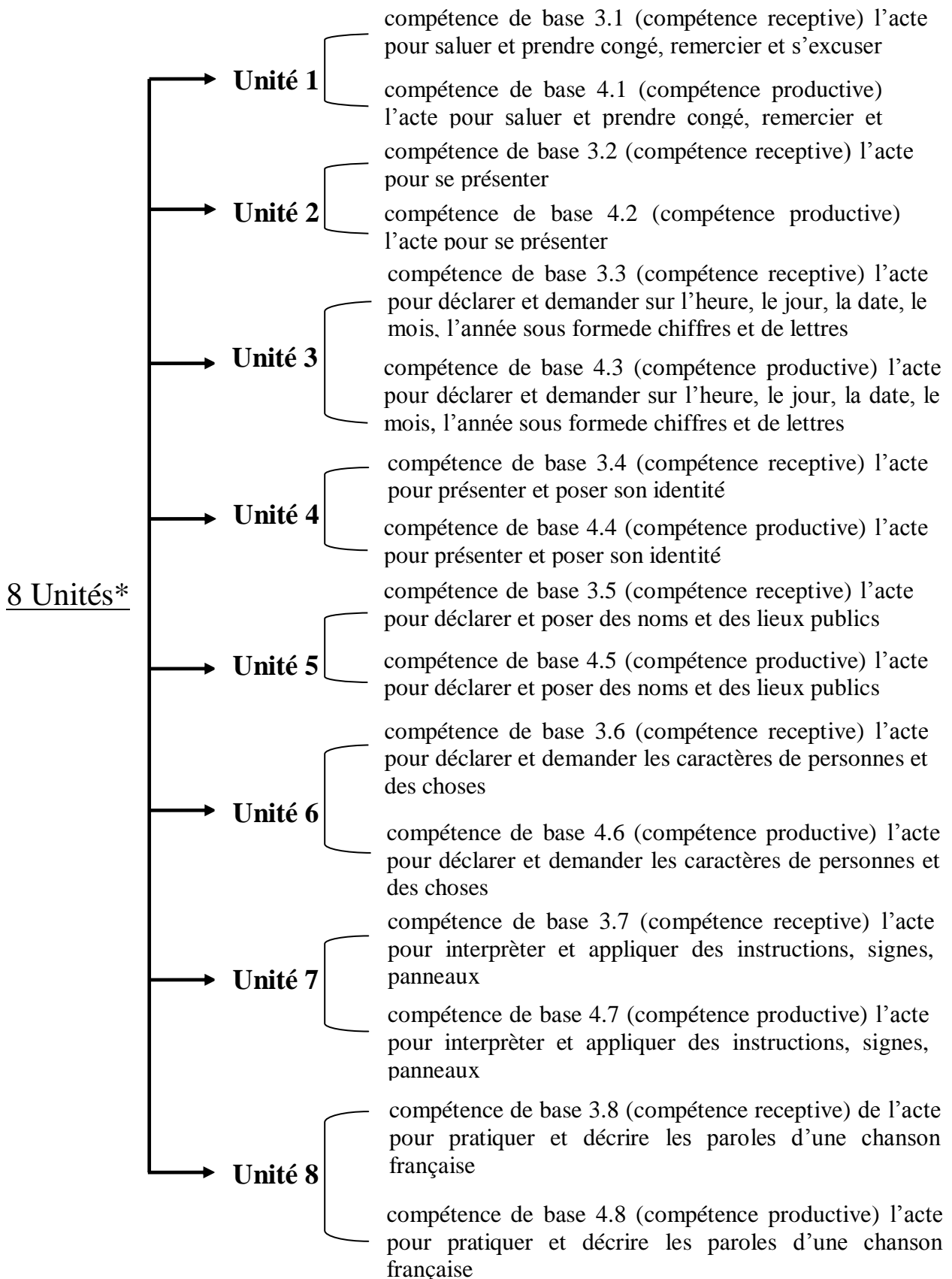
3	Façon à remplir l'instrument	Vérifier la bonne réponse
4	Forme d'instrument de l'évaluation par comparaisons par pairs	Matières d'attitude social et les réponses sont échelle d'évaluation "1-4"

Ces données initiales de conception de produit sont utilisées pour réaliser l'instrument de l'évaluation pour la compétence attitude sociale. Les instruments qui seront produits sont l'instrument de l'évaluation pour la compétence d'attitude sociale.

### **Les contenus du produit**

L'instrument l'évaluation par comparaisons par pairs, il y a huit instruments pour que la professeur pour aider dans le processus d'évaluation. Chaque instrument présente une compétence de base de la connaissance et une compétence de base l'habileté. Et dans chaque instrument présente la compétence des attitudes sociales (honnête, disciplinaire, responsable, tolérant, coopératif, poli ou courtois, confiant) et peut être sélectionné par l'enseignant base sur des besoins.

## Graphique 1 Les contenus du produit



\*Chaque instrument présente la compétence des attitudes sociales, 1. Honnête (cinq indicateurs), 2. disciplinaire (trois indicateurs), 3. responsable (quatre indicateurs), 4. tolérant (quatre indicateurs), 5. coopératif (quatre indicateurs), 6. poli ou courtois (cinq indicateurs), et 7. confiant (six indicateurs) peut être sélectionné par l'enseignant base sur des besoins.

### 3. Création du premier produit

D'après les résultats de l'analyse, je développe le produit initial des instruments d'évaluation pour la compétence en attitudes sociales (KI 2) pour le cours de Français de la classe X:

#### 1. La page de couverture

Sur la page de couverture en forme de paysage, il y a le titre, l'image, le nom d'institution de recherche et le nom de produit créateur.

Image 1 la couverture de l'instrument



#### 2. La page préface

Sur la page préface, j'ai dit remerciement à tous ceux qui ont aidé pour que cette recherche puisse être complétée correctement. En outre, j'espère également que le produit de cet instrument d'évaluation par comparaisons par pairs pourra être utile pour le lycéen et l'enseignant.

### 3. La page du tableau des contenus

Sur cette page, je fournis une liste de contenus pour faciliter la recherche de l'instrument souhaité par les enseignants et les élèves.

### 4. La page d'identification du sujet, classe/semestre et compétence de base

Dans cette page, il y a l'identité du sujet, Français langue et l'identité de classe/semestre, c'est-à-d. classe X et semestre I/II. En outre, il y a également compétence de base dans chaque instrument, un instrument contenant deux compétences de base (compétence de base de la connaissance et compétence de base des compétences).

### 5. La page d'instructions pour remplir l'instrument de l'évaluation par comparaisons par pairs

Sur la page de remplissage, je donne des instructions sur la manière de remplir l'instrument de l'évaluation par comparaisons par pairs pour aider les lycéens de remplir l'instrument de l'évaluation facilement.

### 6. La fiche de l'instrument de l'évaluation par comparaisons par pairs

Dans chaque partie de l'évaluation par comparaisons par pairs d'instrument entre il y a une connaissance de compétence de base et une compétence de base, d'indicateurs décrits à partir de l'attitude sociale (honnête, disciplinaire, responsable, tolérant, coopératif, poli ou courtois, confiant) et les réponses sont échelle d'évaluation "1-4".

## **4. Validation du dessin**

La validation de l'instrument a été faite par deux spécialistes du français pour évaluer le produit. Dans cette étape, les validateurs ont donné des corrections et des remarques de sorte que ces instruments soient meilleurs. Les validateurs de ces instruments sont les professeurs de français, Dra. Diah Vivi Widayanti, DEA. et Dra. Endah Kusdiningsih, M.Pd.

Basé sur les résultats de l'évaluation des validateurs, il y avait quelques erreurs orthographiques dans l'instrument de l'évaluation par comparaisons par pairs. Les validateurs ont donné quelques conseils sur la couverture comme références de la révision du dessin de l'instrument.

## Révision du dessin

Sur la base des résultats de l'évaluation du validateur, j'ai procédé à une révision du produit de l'instrument de l'évaluation par comparaisons par pairs sur les sujets français du lycéen de la classe X pour compétence attitude sociale, basé sur les suggestions du validateur. Ce sont les modifications du produit:

1. Modifier la page de couverture "la compétence attitude sociale (KI 2)" sur le titre de l'instrument, la composition de ses écrits doit être noire et l'écriture sur la couverture agrandissement.

Image 2 La page de couverture



2. Ajouter le contenu de la compétence de base autableau des contenus, l'exemple : Compétence de base 3.1 et 4.1 Montre et appliquer l'acte du langage pour saluer et prendre congé, remercier et s'excuser.
3. Ajouter le format d'évaluation avec prédicat sur les instructions pour remplir l'instrument de l'évaluation par comparaisons par pairs.
4. Ajouter l'instructions d'utilisation.
5. Modifier l'ordre des indicateurs d'attitude sociale a la fiche de l'instrument de l'évaluation par comparaisons par pairs.

6. Ajouter l'instructions des scores sur chaque l'instrument de l'évaluation par comparaisons par pairs.

## **5. CONCLUSION**

Les résultats de cette recherche sont un livret contenant d'instrument de l'évaluation par comparaisons par pairs sur le sujet du français au lycée de la classe X. Les instruments contiennent l'instrument de l'évaluation par comparaisons par pairs pour la compétence en attitude sociale.

## **REMERCIEMENTS**

Je remercie mes parents, mes sœurs qui me prient et me donnent le support. Et aussi mes amis qui m'ont motivé.

## **BIBLIOGRAPHIES**

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2017. *Panduan Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfa Beta.

Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi OFFSET.

Thomas, G., Martin, D., & Pathleen, K. (2011). Using Self- And Peer-Assessment To Enhance Students' Future-Learning In Higher Education. *Journal of University Teaching & Learning Practice*. 8 (1) : 1-16.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>RÉSUMÉ.....</b>	<b>x</b>
<b>INTRODUCTION .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xxvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS**

2.1 Kajian Pustaka .....	7
2.2 Landasan Teoritis .....	13
2.2.1 Kompetensi Inti Jenjang SMA .....	14
2.2.2 Kompetensi Sikap Sosial (KI 2).....	17
2.2.3 Penilaian dalam Kurikulum 2013.....	18
2.2.4 Penilaian Sikap.....	18
2.2.4.1 Penilaian Kompetensi Sikap Sosial .....	19
2.2.4.2 Teknik Penilaian Sikap .....	23
2.2.5 Penilaian Antarteman untuk Kompetensi Sikap Sosial (KI 2).....	23
2.2.5.1 Kriteria Penyusunan Instrumen Penilaian Antarteman .....	25
2.2.5.2 Prinsip-prinsip dalam Penilaian Antarteman .....	25
2.2.5.3 Langkah-langkah Penilaian Antarteman.....	26
2.2.6 Silabus Bahasa Perancis .....	32
2.2.7 <i>Booklet</i> .....	35

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian .....	39
3.2 Sasaran Penelitian .....	41
3.3 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan .....	41
3.3.1 Potensi dan Masalah .....	41
3.3.2 Pengumpulan Data .....	43



3.3.3 Desain Produk .....	45
3.3.4 Validasi .....	51
3.3.5 Revisi Desain .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Analisis Kebutuhan Instrumen Penilaian Antarteman .....	54
4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan per Indikator .....	57
4.2 Pengembangan Produk .....	63
4.2.1 Pembuatan Produk Awal .....	63
4.2.2 Validasi Desain Produk .....	70
4.2.3 Revisi Desain Produk .....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan.....	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN .....	83

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Rancangan Penelitian .....	36
--------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Inti Tingkat Pendidikan Menengah.....	17
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Instrumen Penilaian Antarteman .....	40
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Antarteman untuk Kompetensi Sikap Sosial (KI 2) Mata Pelajaran Bahasa Perancis SMA Kelas X.....	42
Tabel 3.3 Rancangan (Desain) Instrumen Penilaian Antarteman.....	47
Tabel 3.4 Lembar Validasi Instrumen Penilaian Antarteman Aspek Desain.....	48
Tabel 3.5 Lembar Validasi Instrumen Penilaian Antarteman Aspek Isi .....	48
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Analisis Kebutuhan .....	51
Tabel 4.2 Rancangan Produk Awal Instrumen Penilaian Antarteman untuk Kompetensi Sikap Sosial (KI 2) .....	58
Tabel 4.3 Rekapitulasi Jumlah Indikator Setiap Kompetensi .....	65

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Kulit Depan ( <i>cover</i> ) buku .....	61
4.2 Halaman Prakata .....	62
4.3 Halaman Daftar Isi .....	62
4.4 Halaman Identitas Mata Pelajaran, Kelas/Semester, dan KD .....	63
4.5 Halaman Petunjuk Pengisian .....	64
4.6 Lembar Penilaian Antarteman pada KD 3.1 dan 4.1 .....	65
4.7 Tampilan <i>Cover</i> Instrumen Penilaian Sesudah Direvisi .....	69
4.8 Tampilan Daftar Isi Sesudah Direvisi .....	69
4.9 Tampilan Petunjuk Penggunaan .....	75
4.10 Tampilan Lembar Penilaian Sesudah Direvisi .....	76
4.11 Tampilan Petunjuk Pengisian Sesudah Direvisi .....	76
4.12 Tampilan Petunjuk Penskoran .....	77

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 SK dosen dan Pembimbing .....	77
Lampiran 2 Sampel Hasil Analisis Kebutuhan Guru Bahasa Perancis .....	88
Lampiran 3 Sampel Hasil Analisis Kebutuhan Siswa SMA Kelas X.....	82
Lampiran 4 Tabulasi Data .....	84
Lampiran 5 Hasil Lembar Validasi Produk Validator I.....	86
Lampiran 6 Hasil Lembar Validasi Produk Validator II.....	88
Lampiran 7 Dokumentasi .....	90

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006. Kurikulum 2013 menurut Hidayat (2013:113) merupakan hasil pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan secara terpadu. Proses penerapannya dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sejak tahun pelajaran 2013/2014 agar terjadi penguatan dan peningkatan mutu di sekolah. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Dalam Kurikulum 2013, kompetensi dasar (KD) sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi inti. Untuk mengetahui ketercapaian KD, guru harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan dalam penilaian.

Kompetensi inti terdiri dari empat dimensi yang mempresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, sikap pengetahuan, dan sikap keterampilan. Kompetensi inti pada ranah sikap dibagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual (KI-1) untuk membentuk

peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan kompetensi sikap sosial (KI-2) untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Mulyasa 2016:173).

Penilaian merupakan salah satu aspek penting yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan, penilaian dapat memberikan gambaran guru tentang perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik sebagai bahan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaranyang telah dilakukan. Dalam Kurikulum 2013, peserta didik dapat dilibatkan dalam merumuskan prosedur penilaian, kriteria, maupun rubrik/pedoman penilaian sehingga mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal. Dengan kegiatan tersebut diharapkan guru dapat melihat perkembangan hasil belajar peserta didik. Guru juga dapat mengetahui dan memperoleh umpan balik kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh dan proporsional.

Penilaian sikap merupakan bagian dari pembinaan dan penanaman/ pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik yang menjadi tugas dari setiap pendidik. Penilaian sikap harus dilakukan secara berkelanjutan oleh semua guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas serta warga sekolah. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam menunjang penilaian sikap dapat dilakukan dengan observasi atau jurnal, penilaian diri (*selfassessment*) dan penilaian antarteman (*peer assessment*).

Peserta didik dapat dilibatkan dalam proses penilaian tersebut dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter dan hasilnya dapat dikonfirmasi dengan hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru.

Salah satu teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengetahui kompetensi sikap spiritual maupun sosial peserta didik melalui teknik penilaian antarteman (*peer assessment*). Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai sikap dan perilaku keseharian temannya baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran terkait dengan pencapaian kompetensi. Aspek kompetensi yang dinilai adalah kompetensi inti spiritual yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, dan kompetensi inti sosial yaitu perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri. Penilaian tersebut menuntut keobjektifan dan rasa tanggung jawab dari peserta didik serta dapat mendorong peserta didik dalam memahami lingkungan sosialnya. Penilaian antarteman dilakukan sebagai alat konfirmasi terhadap penilaian yang dilakukan oleh guru.

Dalam struktur kurikulum untuk tingkat SMA pada Kurikulum 2013, mata pelajaran yang diajarkan digolongkan menjadi tiga, yaitu mata pelajaran wajib, mata pelajaran peminatan, dan mata pelajaran pilihan. Bahasa Asing termasuk pada mata pelajaran pilihan. Bahasa Perancis adalah salah satu bahasa Asing yang diajarkan di tingkat SMA di kabupaten Demak. Di SMA 2 Demak bahasa Perancis diajarkan pada kelas X hingga kelas XII. Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada kelas X saja.



Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA 2 Demak selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan guru bahasa Perancis SMA 2 Demak diperoleh hasil bahwa dalam penerapan penilaian kompetensi sikap, guru bahasa Perancis SMA 2 Demak melakukan penilaian sikap dengan teknik observasi dengan menggunakan alat lembar pengamatan atau observasi yang dibuat sendiri. Namun dalam hal ini, guru bahasa Perancis SMA 2 Demak mengungkapkan bahwanya melakukan penilaian tersebut satu kali dalam satu semester dan tidak didalam semua kelas. Selain itu, instrumen khusus untuk menilai kompetensi sikap siswa juga belum dimiliki dan sebagian besar siswa juga belum dilibatkan dalam proses penilaian.

Dari hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap yang dilakukan belum menggunakan prosedur penilaian dengan benar, sehingga perlu dibuat model penilaian sikap yang sesuai dengan panduan penilaian yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penilaian masih mengacu pada *teacher centered*, sedangkan dalam kurikulum 2013, penilaian juga harus melibatkan siswa dalam penilaiannya. Dalam hal ini peneliti ingin memfokuskan penelitian pada pengembangan instrumen penilaian antarteman berdasarkan kompetensi sikap sosial (KI-2) pada pembelajaran bahasa Perancis SMA kelas X.

Dari pemaparan tersebut, diperlukan adanya pengembangan instrumen penilaian antarteman sebagai penunjang penilaian sikap sebagai langkah untuk membantu guru dalam memberikan penilaian sikap terhadap hasil belajar siswa dan juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenali lingkungan

sosialnya. Dengan melakukan identifikasi analisis kebutuhan guru dan siswa di SMA dalam melakukan penilaian, peneliti berusaha merancang instrumen penilaian antarteman berdasarkan kompetensi sikap sosial (KI-2) untuk mata pelajaran bahasa Perancis SMA kelas X.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja kebutuhan guru bahasa Perancis dan siswa terhadap instrumen penilaian antarteman berdasarkan kompetensi sikap sosial (KI-2) pada mata pelajaran bahasa Perancis SMA kelas X?
2. Bagaimana wujud instrumen antarteman berdasarkan kompetensi sikap sosial (KI-2) pada mata pelajaran bahasa Perancis SMA Kelas X?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kebutuhan guru bahasa Perancis dan siswa terhadap instrumen penilaian antarteman berdasarkan kompetensi sikap sosial (KI-2) pada mata pelajaran bahasa Perancis SMA Kelas X.
2. Mendeskripsikan wujud instrumen antarteman berdasarkan kompetensi sikap sosial (KI-2) pada mata pelajaran bahasa Perancis SMA Kelas X.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam mengembangkan instrumen penilaian antarteman berdasarkan kompetensi sikap sosial (KI-2) pada mata pelajaran bahasa Perancis SMA, yaitu:

1. Membantu guru dalam melakukan penilaian kepada siswa pada mata pelajaran bahasa Perancis kelas X.
2. Membantu siswa dalam merefleksikan diri terhadap kemampuan yang telah dicapai melalui proses penilaian terhadap teman.
3. Digunakan sebagai referensi bagi seseorang yang akan melakukan penelitian yang relevan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini akan dipaparkan kajian pustaka yang relevan dan sejumlah pendapat para ahli yang terdapat dalam pelbagai sumber sebagai acuan dalam skripsi ini.

#### 2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini untuk mengetahui beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dan dapat dijadikan sebagai kajian dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan untuk dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain penelitian yang telah dilakukan oleh Glyn Thomas, dkk. (2011), Luca & Mcloughlin (2013), Wiwi Siswaningsih, dkk. (2013), Linda Noviyanti, dkk. (2014), Astri Atina (2017).

Glyn Thomas, dkk. (2011) dalam jurnalnya yang berjudul "*Using Self and Peer Assessment to Enhance Students Future Learning in Higher Education*". Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan proses pembelajaran jangka pendek maupun jangka panjang mahasiswa perguruan tinggi dengan menggunakan penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman (*peer assessment*) di fakultas pendidikan. Penelitian ini menggunakan tiga inisiatif penilaian pembelajaran yang berorientasi masa depan, yaitu 1) Inisiatif pertama melibatkan penilaian diri dan penilaian antarteman dalam pendidikan matematika dengan subjek pra-layanan pendidikan guru pada tahun pertama, 2) inisiatif kedua melibatkan penilaian diri dan penilaian antarteman terhadap kontribusi kelompok

di dalam proyek dengan menggunakan Wiki, 3) dan inisiatif yang ketiga penilaian diri dan penilai antarteman untuk membantu siswa belajar tentang kepemimpinan, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) calon guru lebih memahami kelebihan dan kekurangan mereka tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pengajaran matematika melalui proses penilaian diri maupun penilaian antarteman tentang tugas presentasi yang diberikan dosen, sehingga diharapkan mampu menerapkan pembelajaran dan pengajaran yang tepat bagi siswa mereka, 2) proses pengerjaan tugas kelompok lebih di mudahkan, karena dengan Wiki antara anggota satu dengan anggota yang lain terhubung dan saling mengerti kontribusi masing-masing anggota kelompok. Dan selanjutnya masing-masing anggota kelompok memberikan penilaian diri masing-masing maupun kepada teman mereka sesuai kontribusi kelompok. Namun hal tersebut harus terkendala dengan keobjektifan dalam memberikan penilaian kepada teman mereka, 3) lebih berani dalam menilai, baik menilai diri sendiri maupun orang lain, dosen menuntut mahasiswanya untuk bisa memberikan penilaian terhadap sebuah tugas dan berani berdiskusi dengan dosen tentang penilaian tersebut. Perbedaan penelitian Glyn Thomas, dkk. (2011) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian Glyn Thomas, dkk. (2011) adalah metode penelitian eksperimen. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*).

Joseph Luca dan Catherine E Mc Loughlin (2013) dalam jurnalnya yang berjudul "*A Question of Balance Using Self and Peer Assessment Effectively in*

*Teamwork*”. Tujuan penelitian ini adalah membantu siswa untuk merefleksikan keberhasilan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Hasil penelitian tersebut adalah siswa dapat merefleksikan kinerja diri dalam kelompok melalui penilaian diri maupun umpan balik dari anggota kelompok yang lain melalui penilaian antarteman. Kemampuan penilain tersebut sangat berguna dalam manajemen pekerjaan dan sangat dibutuhkan di dunia kerja. Perbedaan penelitian Joseph Luca dan Catherine E Mc Loughlin (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian Joseph Luca dan Catherine E Mc Loughlin (2013) adalah metode penelitian eksperimen. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*).

Wiwi Siswaningsih, dkk. (2013) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan *Peer Assessment* dan *Self Assessment* pada Tes Formatif Hidrokarbon untuk *Feedback* Siswa SMA Kelas X”, sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan *feedback* kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuannya serta untuk mendapatkan metode penilaian yang inovatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penerapan *peer assessment* dan *self assessment* dilaksanakan melalui enam tahapan. Rincian keterlaksanaan setiap tahapan yaitu tahap pemotivasian siswa (75,44%), tahap pelatihan *peer assessment* dan *self assessment* (71,05%), tahap pelaksanaan tes formatif dan pemberian *feedback* (59,65%), tahap pelaksanaan *peer assessment*, *self assessment* dan pemberian *feedback* (90,35%), tahap keterlaksanaan pengkomunikasian hasil (100%), serta

tahap pemanfaatan hasil (78,95%). Dalam pelaksanaan *peer assessment* sebanyak 47,37% siswa berkategori sangat baik, 31,58% siswa berkategori baik, 15,79% siswa berkategori cukup, dan 5,26% siswa berkategori kurang. Dalam pelaksanaan *self assessment*, sebanyak 57,89% siswa berkategori sangat baik, 15,79%, berkategori baik, dan 26,32% siswa berkategori cukup.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan Wiwi Siswaningsih, dkk. (2013) dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian dengan responden siswa SMA. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian Wiwi Siswaningsih, dkk. adalah metode deskriptif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode peneltiandan pengembangan (*Research and Development*). Selanjutnya perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian. Wiwi Siswaningsih, dkk. terfokus pada penerapan penilaian diri dan penilaian antarteman pada tes formatif hidrokarbon, sedangkan peneliti hanya terfokus pada pengembangan instrumen penilaian antarteman untuk kompetensi sikap sosial (KI 2) mata pelajaran bahasa Perancis.

Linda Noviyanti, dkk. (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Instrumen *Self* dan *Peer Assessment* Berbasis Literasi Sains di Tingkat SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, menguji kualitas, efektifitas, dan kepraktisan instrumen *self* dan *peer assessment* berbasis literasi sains pada pembelajaran ekosistem. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji

keefektifan produk tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa:

- 1) Instrumen *self dan peer assessment* berbasis literasi sains ditingkat SMA telah melalui tahap validasi ahli dengan kategori valid dan layak digunakan,
- 2) instrumen *self assessment* berbasis literasi sains laik, efektif serta praktis digunakan dalam pembelajaran ekosistem, terbukti dari hasil uji rerata *n-gain* dan rerata nilai kognitif kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol,
- 3) instrumen *peer assessment* berbasis literasi sains laik digunakan, praktis tetapi belum efektif, terbukti dari hasil uji *t* terhadap rerata nilai psikomotor membuktikan tidak ada perbedaan.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Linda Noviyanti, dkk. terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini terfokus pada pengembangan instrumen penilaian pada tingkat SMA. Ada tiga perbedaan penelitian yang dilakukan Linda Noviyanti, dkk. dengan penelitian ini, perbedaan pertama terletak pada variabel penelitian. Linda Noviyanti, dkk. mengembangkan instrumen penilaian untuk kompetensi kognitif dan psikomotorik, sedangkan peneliti mengembangkan instrumen penilaian untuk kompetensi afektif. Perbedaan kedua terletak pada teknik penilaian yang digunakan. Linda Noviyanti, dkk. menggunakan teknik *self assessment* dan *peer assessment*, sedangkan peneliti hanya menggunakan teknik *peer assessment*. Perbedaan ketiga terletak pada ruang lingkup penelitian. Linda Noviyanti, dkk. memilih pembelajaran berbasis literasi sains, sedangkan peneliti memilih pembelajaran bahasa Perancis.



Astri Atina (2017), meneliti “Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif (*Attitude Toward Chemistry*) dengan Teknik *Peer* dan *Self Assessment* siswa SMA Negeri 2 Salatiga”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen afektif (*attitude toward chemistry*) dengan teknik *peer* dan *self assessment* yang layak digunakan dan efektif untuk mengukur sikap siswa terhadap pembelajaran kimia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development/ R&D*), yang mengadopsi pada model pengembangan 4-D (*Four-D*) yang dikembangkan Thiagarajan (1994) dengan tahapan penelitian yang meliputi *define*, *design*, *develop*, dan *dissemination*. Uji validitas instrumen menggunakan validasi isi yang dilakukan oleh ahli instrumen. Analisis reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha cronbach*. Hasil validasi dari validator menyatakan instrumen layak digunakan untuk mengukur sikap siswa terhadap pembelajaran kimia. Nilai reliabilitas instrumen penilaian afektif (*attitude toward chemistry*) pada kelas implementasi untuk kegiatan pembelajaran, kegiatan praktikum dan kehidupan sosial secara berturut-turut adalah 0,708; 0,73; 0,78. Hasil analisis keefektifan instrumen penilaian, secara klasikal lebih dari 75% siswa masuk dalam kategori sikap baik. Persentase ketuntasan tiap aspek juga lebih dari 75%. Berdasarkan hasil validasi, analisis reliabilitas dan keefektifan dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian afektif yang dikembangkan layak, baik dan efektif digunakan.

Relevansi penelitian Astri Atina (2017) dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development/ R&D*). Dan terfokus pada

pengembangan instrumen penilaian afektif pada tingkat SMA. Ada dua perbedaan penelitian yang dilakukan Asti Atina (2017) dengan penelitian ini, perbedaan pertama terletak pada teknik penilaian yang digunakan. Asti Atina menggunakan teknik penilaian *peer dan self assessment* sedangkan peneliti hanya menggunakan teknik *peer assessment* saja. Perbedaan kedua terletak pada ruang lingkup penelitian. Asti Atina memilih pembelajaran kimia, sedangkan peneliti memilih pembelajaran bahasa Perancis.

Berdasarkan uraian penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan dengan lima penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Kelima penelitian tersebut sama-sama mengkaji teknik penilaian diri dan penilaian antarteman yang diharapkan dapat mendorong partisipasi siswa. Sedangkan perbedaannya, secara khusus penelitian yang akan peneliti lakukan hanya mengkaji teknik penilaian antarteman saja. Dengan memfokuskan pada pengembangan instrumen penilaian aspek sikap sosial berdasarkan kompetensi inti yang kedua (KI 2) pada mata pelajaran bahasa Perancis. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti skripsi dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Antarteman untuk Kompetensi Sikap Sosial (KI 2) Mata Pelajaran Bahasa Perancis di SMA”

## **2.2 Landasan Teoritis**

Dalam landasan teori ini dipaparkan beberapa teori dari para ahli yang mendukung dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi inti jenjang SMA, kompetensi sikap sosial (KI2), penilaian

dalam kurikulum 2013, penilaian sikap, penilaian antarteman untuk kompetensi inti sikap sosial (KI2), silabus bahasa Perancis, *booklet*.

### **2.2.1 Kompetensi Inti Jenjang SMA**

Kompetensi inti Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMA/MA pada setiap tingkat kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula (Mulyasa 2016: 173-174).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018, kompetensi inti dapat dirumuskan dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu kompetensi inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti kelompok 4).

Dari penjelasan tentang pengertian kompetensi inti (KI) di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk

mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Terdiri atas empat kompetensi (sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan) yang dijabarkan melalui kompetensi inti sikap spiritual (KI 1), kompetensi inti sikap sosial (KI 2), kompetensi inti pengetahuan (KI 3), dan kompetensi inti keterampilan (KI 4).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016, kompetensi inti tingkat pendidikan menengah dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Kompetensi Inti Tingkat Pendidikan Menengah

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku <ol style="list-style-type: none"> <li>a) jujur,</li> <li>b) disiplin,</li> <li>c) santun,</li> <li>d) peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai),</li> <li>e) bertanggung jawab,</li> <li>f) responsif, dan</li> <li>g) pro-aktif,</li> </ol> Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
Pengetahuan	3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang <ol style="list-style-type: none"> <li>a. ilmu pengetahuan,</li> <li>b. teknologi,</li> <li>c. seni,</li> <li>d. budaya, dan</li> <li>e. humaniora</li> </ol> Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
Keterampilan	4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. efektif,</li> <li>b. kreatif,</li> <li>c. produktif,</li> <li>d. kritis,</li> <li>e. mandiri,</li> <li>f. kolaboratif,</li> <li>g. komunikatif, dan</li> <li>h. solutif,</li> </ol> Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

### 2.2.2 Kompetensi Sikap Sosial (KI 2)

Dalam Kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, yakni kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial dan tidak diajarkan dalam proses belajar mengajar. Kompetensi sikap spiritual dan sosial memiliki Kompetensi Dasar (KD), namun tidak dijabarkan dalam materi yang diajarkan kepada peserta didik. Kompetensi sikap hanya diimplementasikan atau diwujudkan dalam tindakan nyata oleh peserta didik dalam keseharian melalui pembiasaan dan keteladanan sebagai dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Oleh karena itu, pencapaian kompetensi sikap siswa harus dinilai oleh guru secara berkesinambungan dengan menggunakan instrumen tertentu (Kunandar 2013:100-101).

Kompetensi sikap sosial adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain (Gardner & Checley dalam Yaumi 2013:214)

Berdasarkan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, rumusan Kompetensi Sikap Sosial adalah “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru”.

Dapat disimpulkan bahwa dalam Kurikulum 2013 kompetensi sikap, baik sikap spritual (KI 1) maupun sikap sosial (KI 2) tidak diajarkan dalam proses belajar mengajar (PBM), tetapi menjadi pembiasaan melalui keteladanan. Sikap sosial lebih cenderung memahami lingkungan sekitar, terutama memahami pemikiran, sikap, dan perilaku teman.

### **2.2.3 Penilaian dalam Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan Kompetensi Dasar (KD) sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian KD, guru harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian dan sekolah juga harus menentukan ketuntasan belajar minimal (KBM) untuk memutuskan seorang peserta didik sudah tuntas atau belum (Direktorat PSMA 2017:8)..

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lebih menekankan pada penilaian aspek kognitif dengan menjadikan tes sebagai cara penilaian yang dominan. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada sistem penilaian autentik. Penilaian pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik dilakukan secara proporsional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan jenjang kelas dan sistem penilaiannya berdasarkan tes dan non tes yang saling melengkapi (Sunarti dan Rahmawati 2014:3).

Dapat disimpulkan bahwa penilaian kurikulum 2013 lebih menekankan pada penilaian yang dilakukan secara proporsional, baik penilaian aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan disesuaikan dengan jenjang dan karakteristik peserta didik.

### **2.2.4 Penilaian Sikap**

Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian

sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik (Direktorat PSMA 2017:15).

Fungsi utama penilaian sikap adalah sebagai bagian dari refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual dalam kegiatan pembelajaran (Majid 2014:163). Dalam pelaksanaannya, penilaian sikap merupakan tanggung jawab bersama baik itu oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas, serta warga sekolah termasuk di dalamnya guru bahasa Perancis .

Penilaian Sikap dibagi menjadi dua, penilaian kompetensi sikap spiritual dan penilaian kompetensi sikap sosial yang dirumuskan dari Kompetensi Inti 1 (KI 1) dan Kompetensi Inti 2 (KI 2). Dari dua aspek sikap yang dapat dinilai tersebut, peneliti akan lebih memfokuskan pada penilaian sikap sosial yang dirumuskan dari kompetensi Inti 2 (KI 2).

#### **2.2.4.1 Penilaian Kompetensi Sikap Sosial**

Penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Indikator untuk KD dari KI 2 mata pelajaran PABP dan PPKn dirumuskan dalam perilaku spesifik sebagaimana tersurat di dalam rumusan KD mata pelajaran tersebut. Sementara indikator sikap sosial mata pelajaran lainnya



dirumuskan dalam perilaku sosial secara umum dan dikembangkan terintegrasi dalam pembelajaran KD dari KI 3 dan KI 4 (Direktorat PSMA 2017:45).

Dalam melakukan penilaian kompetensi sikap sosial harus mengacu pada indikator yang dirinci dari Kompetensi Dasar (KD) dari kompetensi inti sosial (KI 2) yang ada di kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk setiap jenjang dari dasar sampai menengah (Kunandar 2013:115).

Berdasarkan rumusan Kompetensi Sikap Sosial (KI 2) di atas, penilain sikap pada setiap jenjang pendidikan mencakup sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri (Yaumi 2013:214).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengembangkan ketujuh aspek sikap sosial tersebut agar keseluruhan aspek sikap sosial dalam kurikulum 2013 dapat terukur ketercapaiannya.

Berikut contoh indikator sikap sosial (Direktorat PSMA 2017:45-47),

1. Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, antara lain:
  - a) tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan;
  - b) tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber);
  - c) membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya; dan
  - d) mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

Muhammad Yaumi (2013:219), menambahkan indikator sikap sosial jujur, yakni a) mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.

2. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, antara lain:

- a) mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan; dan
- b) mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Muhammad Yaumi (2013:219), menambahkan indikator sikap sosial disiplin, yakni a) masuk kelas tepat waktu, b) tertib dalam mengikuti pembelajaran.

3. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa, antara lain:

- a) menerima risiko dari tindakan yang dilakukan;
- b) mengakui atas kesalahan yang dilakukan; dan
- c) meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.

Muhammad Yaumi (2013:219), menambahkan indikator sikap sosial tanggung jawab, yakni a) melaksanakan tugas individu dengan baik.

4. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan, antara lain:

- a) tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat;
- b) menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat;
- c) mampu dan mau bekerjasama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. dan
- d) terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru.

5. Gotong royong, yaitu bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong-menolong secara ikhlas, antara lain:
  - a) bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan;
  - b) aktif dalam kerja kelompok;
  - c) mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain; dan
  - d) mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.
6. Santun atau sopan, yaitu sikap baik dalam pergaulan, baik dalam berbicara maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain, antara lain:
  - a) menghormati orang yang lebih tua;
  - b) mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain; dan
  - c) memberi salam, senyum, dan menyapa.

Muhammad Yaumi (2013:220), menambahkan indikator sikap sosial santun atau sopan, yakni a) menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat, b) menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman.
7. Percaya diri, yaitu suatu keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan, antara lain:
  - a) tidak mudah putus asa;
  - b) tidak canggung dalam bertindak;
  - c) berani presentasi di depan kelas;

- d) berani berpendapat tentang materi yang sedang dipelajari;
- e) berani bertanya tentang materi yang sedang dipelajari; dan
- f) berani menjawab pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari.

Dari indikator sosial yang dijabarkan diatas, akan dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen dalam penyusunan instrumen penilaian antarteman untuk kompetensi sikap sosial (KI 2) mata pelajaran bahasa Perancis.

#### **2.2.4.2 Teknik Penilaian Sikap**

Kompetensi sikap dapat dilakukan melalui: 1) observasi atau pengamatan perilaku dengan alat lembar pengamatan atau observasi, 2) penilaian diri, 3) penilaian antarteman, 4) jurnal dan 5) wawancara dengan alat panduan atau pedoman wawancara (pertanyaan-pertanyaan) langsung. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan guru dan pada wawancara berupa daftar pertanyaan (Kunandar 2013:115). Sedangkan dalam panduan penilaian yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas hanya ada tiga teknik yang dapat digunakan oleh guru untuk melakukan penilaian sikap, yaitu 1) observasi, 2) penilaian diri, dan 3) penilaian antarteman.

Dari beberapa teknik penilaian sikap yang ada, peneliti dalam penelitian ini memilih teknik penilaian antarteman.

#### **2.2.5 Penilaian Antarteman untuk Kompetensi Sikap Sosial (KI 2)**

Menurut Kunandar (2013:140), penilaian antarteman merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi

sikap, baik sikap spiritual maupun sosial dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai satu sama lain. Selain itu, peserta didik diminta untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal secara jujur (Sunarti dan Selly 2014:23).

Penilaian antarteman mengharuskan peserta didik memberikan penilaian terhadap temannya berdasarkan kriteria penilaian yang telah tersedia (Thomas *et al.*, 2011).

“Hasil penilaian antarteman dapat berupa skor rinci per aspek penilaian dan dapat berupa catatan, komentar, tanggapan rinci setiap aspek yang dinilai” (Wahyuni dan Ibrahim 2012:22).

Penilaian antarteman menuntut objektivitas dan rasa tanggung jawab dari peserta didik, sehingga menghasilkan data yang akurat. Penilaian antarteman dapat dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan di dalam dan/atau di luar kelas. Instrumen yang digunakan bisa berupa lembar penilaian antarteman dalam bentuk angket atau kuesioner. Penilaian antarteman dapat mendorong: a) objektivitas peserta didik, b) empati, c) mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan d) refleksi diri (Direktorat PSMA 2017:21).

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian antarteman merupakan salah satu teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi sikap sosial (KI 2) dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai baik itu kelebihan maupun kekurangan temannya secara jujur yang dapat dilakukan secara berpasangan dan dapat dilakukan secara acak.

### **2.2.5.1 Kriteria Penyusunan Instrumen Penilaian Antarteman**

Berdasarkan buku panduan penilaian yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2017:21), kriteria penyusunan instrumen penilaian antarteman, antara lain:

- a) sesuai dengan indikator yang akan diukur;
- b) indikator dapat diukur melalui pengamatan peserta didik;
- c) kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda;
- d) menggunakan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik;
- e) menggunakan format sederhana dan mudah digunakan oleh peserta didik; dan
- f) indikator menunjukkan sikap/perilaku peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya dan dapat diukur.

Sedangkan menurut Lindra Harmurni (2019:45), menambahkan kriteria penyusunan penilaian antarteman, yakni a) instrumen dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid), b) memuat indikator kunci yang menunjukkan satu kompetensi peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan instrumen penilaian, khususnya penilaian antarteman harus mengacu pada kriteria penilaian yang dirumuskan secara sederhana, mudah dipahami, dan sesuai kondisi yang sebenarnya.

### **2.2.5.2 Prinsip-prinsip dalam Penilaian Antarteman**

Kunandar (2013:142), Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penilaian antarteman adalah sebagai berikut:

- a) aspek-aspek yang mau dinilai oleh peserta didik melalui penilaian antarteman harus jelas;
- b) menentukan dan menetapkan cara dan prosedur yang digunakan dalam penilaian antarteman, misalnya dengan daftar cek atau dengan skala;
- c) menentukan bagaimana mengolah dan menentukan nilai hasil penilaian antarteman; dan
- d) membuat kesimpulan hasil penilaian antarteman yang dilakukan oleh peserta didik.

Sedangkan menurut buku panduan penilaian yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2017:6-8), kriteria penyusunan instrumen penilaian antarteman, antara lain: 1) sah, 2) objektif, 3) adil, 4) terpadu, 5) terbuka, 6) menyeluruh dan berkesinambungan, 7) sistematis, 8) beracuan kriteria, dan 9) akuntabel.

Dalam pelaksanaan penilaian, perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian agar penilaian yang kita lakukan efektif dan hasilnya dapat diterima oleh semua pihak, baik yang dinilai, menilai, maupun pihak lain yang akan menggunakan hasil penilaian.

### **2.2.5.3 Langkah-langkah Penilaian Antarteman**

Langkah-langkah penilaian antar peserta didik dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Kunandar (2013: 144) menuliskan penilaian anatarpeserta didik perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian antarteman.

- b) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian antarteman.
- c) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- d) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian antarteman secara objektif.
- e) Guru mengkaji hasil penilaian untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian antarteman secara cermat dan objektif.
- f) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian antarteman.
- g) Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan penilaian antarteman berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dari peserta didik.
- h) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui penilaian antarteman.

Sedangkan menurut Retnawati (2016:3) langkah langkah dalam membuat instrumen adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tujuan penyusunan instrumen
- b) Mencari teori yang relevan atau cakupan materi
- c) Menyusun indikator instrumen
- d) Menyusun butir instrumen
- e) Merakit instrumen
- f) Validasi instrumen



- g) Revisi berdasarkan validasi
- h) Melakukan uji coba instrumen
- i) Melakukan analisis

Jika ingin menyusun instrumen penilaian antarteman dengan baik dan benar, maka langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penilain antarteman harus dilakukan dengan baik dan benar pula berdasar kriteria yang jelas dan objektif.

Mengembangkan instrumen penilaian antarteman (*peer assessment*) harus mengacu pada kriteria penilaian antarteman yang disusun secara sederhana, mudah dipahami, dan sesuai kondisi yang sebenarnya. Selain itu, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, yakni aspek yang akan dinilai harus jelas, menentukan dan menetapkan cara dan prosedur yang digunakan dalam penilaian, menentukan bagaimana mengolah dan menentukan nilai hasil penilaian, dan membuat kesimpulan hasil penilaian antar-peserta didik yang dilakukan oleh peserta didik. Selanjutnya ketika sudah mengetahui prinsip-prinsip penilaian antarpeserta didik maka langkah-langkah untuk membuat instrumen penialain harus dilakukan dengan baik pula. Antara kriteria, prinsip, dan langkah-langkah penilaian saling berkaitan dalam proses pengembangan instrumen penilaian antarteman.

Berikut disajikan bentuk penilaian antarteman yang dikutip dari :

1. Bentuk penilaian antarteman sebagaimana dikutip dalam buku panduan penilaian oleh Direktorat PSMA (2017 : 22).

### **Petunjuk**

1. Amati perilaku 2 orang temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok.
2. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek (√) jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator

yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut.

3. Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu guru.

#### Contoh Penilaian Antarteman

No	Pernyataan/Indikator Pengamatan	Teman 1	Teman 2
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai pembagian tugas dalam kelompok		
3	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah		
4	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulnya		
5	Teman saya menyela pembicaraan teman kelompok		
6	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman yang lain		
7	Teman saya menertawakan pendapat teman yang aneh		
8	Teman saya melaksanakan kesepakatan kelompok meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya		

2. Bentuk penilaian antarteman sebagaimana dikutip dalam buku penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) oleh Kunandar (2013 : 145-146).

Contoh Penilaian Kompetensi Sikap Sosial Aspek Kebiasaan memiliki Perilaku Ilmiah dalam Praktikum IPA

Siswa yang Dinilai : Ani

Siswa yang Menilai : Maulana

Mata Pelajaran : VIII/1

Sekolah : SMP Madania

Kompetensi Inti Sosial:

2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

Kompetensi Inti Sosial:

2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari

Kompetensi Sosial yang dinilai : Sikap sosial dalam perilaku ilmiah dalam praktikum IPA

Hari/Tanggal Penilaian : Kamis, 29 Agustus 2013

Tema Penilaian : Perilaku ilmiah dalam praktikum IPA

No	Pernyataan	Muncul/dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Menggunakan pakaian khusus untuk praktikum		
2.	Menggunakan alat praktikum dengan hati-hati		
3.	Menunjukkan perilaku serius dalam melakukan praktikum		
4.	Menyampaikan data hasil praktikum secara objektif		
5.	Mengembalikan alat-alat praktikum pada tempatnya		
6.	Menjaga kebersihan ruangan praktikum		
7.	Menerima masukan atas kekeliruan hasil praktikum		
8.	Bekerja sama dengan teman dalam melakukan praktikum		
9.	Pantang menyerah ketika hasil praktikum gagal		

10.	Menyelesaikan praktikum dengan tepat waktu		
11.	Tidak bercanda dalam melakukan kegiatan praktikum		
12.	Menghargai hasil praktikum teman atau kelompok lain yang berbeda		

3. Bentuk penilaian antarteman sebagaimana dikutip dalam buku desain pembelajaran inovatif: dari teori ke praktik oleh Mudlofir dan Rusydiyah (2016 : 226)

Contoh: Format penilaian teman sebaya

NO	Pernyataan	Skala			
		4	3	2	1
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
3	Teman saya mentaati peraturan (tata tertib) yang diterapkan				
4	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri				
5	Teman saya mengembalikan alat kebersihan, pertukangan, olahraga, laboratorium yang sudah selesai di pakai ke tempat penyimpanan semula				
6	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru				
7	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru				
8	Teman saya bertutur kata yang sopan kepada yabg lain				
9	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain				

10	Teman saya menolong teman yang sedang mendapatkan kesulitan				
11	.....				

Keterangan:

4 = Selalu

3 = Sering

2 = Jarang

1 = Sangat Jarang

Berdasarkan tiga contoh bentuk penilaian antarteman tersebut, peneliti akan merujuk pada bentuk penilaian antarteman yang dibuat oleh Mudlofir dan Rusydiyah dalam bukunya desain pembelajaran inovatif: dari teori ke praktik. Hal ini dikarenakan lebih memberikan keleluasaan dalam memberikan penilaian bagi penilai yang memberikan penilaian kepada temannya. Instrumen tersebut memiliki empat kriteria penilaian, skor 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup), 1 (kurang).

### 2.2.6 Silabus Bahasa Perancis

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar (Kemendikbud, 2016). Silabus bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian.

Berdasarkan silabus yang dikembangkan oleh kemendikbud revisi (2016), Silabus dikembangkan sejalan dengan kurikulum yang mengayominya, termasuk

silabus dalam kurikulum 2013. Silabus mata pelajaran Pendidikan Bahasa dan Sastra Perancis disusun dengan format dan penyajian/penulisan yang sederhana sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru.

<b>KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)</b>
3 memahami , menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4 mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
3.1 mendemonstrasikantindak tutur untuk menyapa dan berpamitan ( <i>Saluer et prendre congé</i> ), mengucapkan terimakasih, dan meminta maaf ( <i>remercier et s'excuser</i> ) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan	4.1 menerapkan tindak tutur untuk menyapa dan berpamitan ( <i>Saluer et prendre congé</i> ), mengucapkan terimakasih dan meminta maaf ( <i>remercier et s'excuser</i> ) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan
3.2 mendemonstrasikan tindak tutur untuk memperkenalkan diri ( <i>se présenter</i> ) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks	4.2 menerapkan tindak tutur untuk memperkenalkan diri ( <i>se présenter</i> ) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks

transaksional <i>tulis</i> dan lisan	interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan
3.3 mendemonstrasikan jam, hari, tanggal, bulan, tahun, ( <i>heure, jour, date, mois, année</i> ) dalam bentuk angka dan huruf dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan	4.3 menerapkan tindak tutur untuk menyatakan dan menanyakan jam, hari, tanggal, bulan, tahun, ( <i>heure, jour, date, mois, année</i> ) dalam bentuk angka dan huruf dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan
3.4 mendemonstrasikan tindak tutur untuk menyatakan jati diri ( <i>presenter son identité</i> ) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan	4.4 menerapkan tindak tutur untuk menyatakan dan menanyakan jati diri dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan
3.5 menggolongkan nama benda dan bangunan publik ( <i>des choses et des lieux publics</i> ) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan	4.5 menerapkan tindak tutur untuk menyatakan dan menanyakan nama benda dan bangunan publik ( <i>des choses et des lieux publics</i> ) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan
3.6 menggambarkan sifat orang dan benda ( <i>caractères de personnes et de choses</i> ) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisa	4.6 menerapkan tindak tutur untuk menyatakan dan menanyakan sifat orang dan benda ( <i>caractères de personnes et de choses</i> ) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur <i>teks</i> , dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan

<p>3.7 menafsirkan instruksi, tanda dan rambu (<i>instructions, signes, panneaux</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan</p>	<p>4.7 menetapkan instruksi, tanda dan rambu (<i>instruction, signes, panneaux</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan</p>
<p>3.8 mendemonstrasikan lirik lagu (<i>paroles d'une chanson</i>) berbahasa Perancis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan</p>	<p>4.8 menggambarkan lirik lagu (<i>paroles d'une chanson</i>) berbahasa Perancis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan</p>

Dalam penyusunan instrumen penilaian antarteman mata pelajaran bahasa Perancis, peneliti menggunakan silabus bahasa Perancis ini sebagai acuan dalam mengkonstruksi instrumen penilaian antarteman.

### 2.2.7 Booklet

Rustan (2014:115) *booklet* adalah sebuah media publikasi yang terdiri dari beberapa lembar dan halaman tetapi tidak setebal sebuah buku. Ukuran *booklet* bervariasi, kebanyakan sekitar A5, A4, dan A3.

“*booklet* merupakan media untuk menyampaikan pesan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar” (Maulana 2009:174). Sedangkan menurut Efendy (2009:112), *booklet* merupakan media yang berbentuk buku kecil yang berisi tulisan atau gambar atau keduanya.

Istilah *booklet* sendiri telah mengalami perluasan arti, beberapa sumber mengartikannya sebagai buku kecil, yang lain menyamakannya dengan *leaflet*, brosur dan *flier*.



Berdasarkan sejumlah pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *booklet* merupakan media berbentuk buku berukuran kecil yang memuat gambar dan tulisan. Istilah *booklet* berasal dari buku dan *leaflet*, artinya media *booklet* merupakan perpaduan antara buku dan *leaflet*. *Booklet* memiliki format (ukuran) yang kecil seperti *leaflet*, namun struktur isi *booklet* menyerupai buku (terdapat pendahuluan, isi, penutup) hanya saja cara penyajian isinya lebih ringkas dari pada buku. Dan hal yang harus diperhatikan dalam menyusun *booklet* adalah dengan memperhatikan sisi *layout* yang akan di desain agar lebih menarik perhatian para pembaca. Oleh karena itu, *layout* menjadi salah satu hal terpenting dalam penyusunan *booklet*.

*Layout* sendiri adalah salah satu proses/tahapan kerja dalam desain. *Layout* adalah sebuah proses mendesain sebuah media. Begitupula dalam mendesain *booklet* diperlukan proses *layout*. *Layout* dapat diartikan sebagai penyusunan, penataan elemen-elemen desain (teks, gambar tabel dll) dalam sebuah media tertentu untuk mendukung konsep/pesan yang dibawanya.

Ada beberapa prinsip dasar *layout* yang perlu diperhatikan dalam mendesain sebuah *booklet*, antara lain:

### ***1. Sequence***

*Sequence* diartikan dengan mengurutkan prioritas alur pembacaan. Pada prinsipnya memprioritaskan mana yang harus dibaca terlebih dahulu hingga yang boleh dibaca di akhir penyampaian. Tujuannya agar pembaca dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan secara runtut tidak saling tumpang tindih. Dengan

adanya *sequence* akan membuat pembaca secara otomatis mengurutkan pandangan matanya sesuai dengan keinginan penulis (Rustan 2014:74).

## 2. *Emphasis*

Rustan (2014:78) mengungkapkan bahwa *emphasis* memiliki fungsi menggiring perhatian pembaca untuk secara runtut mencerna informasi pesan yang disampaikan. Penekanan atau *emphasis* yang paling kuat akan menjadi pusat perhatian atau *point of interest*. Penekanan atau *emphasis* dapat diciptakan dengan berbagai cara, antara lain:

1. Membedakan ukuran huruf sesuai urutan pesan yang ingin dibaca terlebih dahulu.
2. Memberikan warna yang kontras atau berbeda dengan background dan elemen desain yang lainnya.
3. Letakkan di posisi yang strategis atau yang menarik perhatian. Bila pada umumnya, kebiasaan orang membaca dari atas ke bawah dan dari kiri ke kanan, maka posisi yang paling pertama dilihat orang adalah sebelah kiri atas.
4. Menggunakan bentuk atau *style* yang berbeda dengan *style* yang lain, sehingga pembaca tertarik melihat bentuk yang berbeda tersebut.

Sedangkan menurut Wibowo (2013:105), *emphasis* adalah cara untuk menarik perhatian para pembaca dengan menonjolkan salah satu unsur agar lebih terlihat daripada unsur yang lain.

Jadi, *emphasis* adalah prinsip desain yang bertujuan untuk menjadikan salah satu elemen sebagai pusat perhatian agar menarik perhatian para pembaca.

### 3. *Unity*

Menurut Rustan (2014:84), *unity* adalah kesatuan dari elemen-elemen fisik yang terlihat dan non-fisik berupa pesan/komunikasi yang dibawa dalam konsep desain tersebut.

Wibowo (2013:106) menjelaskan bahwa kesatuan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mendesain sebuah *layout*. Sebuah desain tidak akan terlihat indah tanpa dibarengi prinsip kesatuan

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *unity* merupakan salah satu prinsip dasar desain grafis yang membuat karya menjadi satu-kesatuan baik dari elemen secara fisik dan non-fisik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini dipaparkan mengenai simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Selain itu, terdapat saran dari peneliti dengan harapan dapat berguna bagi semua pihak yang bersangkutan.

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Penilaian antarteman merupakan salah satu teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi sikap dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai baik itu kelebihan maupun kekurangan temannya secara jujur yang dapat dilakukan secara berpasangan dan dapat dilakukan secara acak. Instrumen penilaian antarteman dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan oleh siswa dan guru mata pelajaran bahasa Prancis. Instrumen penilaian antarteman dibutuhkan untuk membantu guru dalam proses penilaian dan melibatkan siswa dalam proses tersebut pada mata pelajaran bahasa Prancis. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, sebagian besar responden mengatakan bahwa masih jarang instrumen penilaian antarteman digunakan untuk mengukur aspek sikap sosial siswa dalam mata pelajaran bahasa Prancis. Selain itu, siswa belum pernah diminta oleh guru untuk melakukan penilaian sikap, khususnya penilaian sikap dengan teknik penilaian antarteman. Oleh sebab itu, sebagian besar responden setuju dengan adanya instrumen penilaian antarteman yang dikembangkan

untuk mengukur kemampuan siswa, khususnya pada aspek sikap sosial. Penilaian antarteman yang dikembangkan berbentuk tabel instrumen penilaian antarteman, dan setiap tabel terdapat satu KD pengetahuan dan satu KD Keterampilan.

- 2) Berdasarkan analisis kebutuhan, instrumen penilaian antarteman untuk kompetensi sikap sosial (KI 2) yang dikembangkan berbentuk *booklet* dengan memasukkan delapan kompetensi dasar pada silabus kurikulum 2013 untuk pelajaran bahasa Perancis kelas X SMA, dengan rincian:
  - a) Terdiri atas tujuh aspek sikap sosial (sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royang, santun atau sopan dan percaya diri) dalam setiap lembar instrumen penilaian antarteman.
  - b) Terdiri dari satu KD pengetahuan dan satu KD Keterampilan dalam satu tabel penilaian antarteman.
  - c) Cara pengisiannya hanya dengan mencontreng satu jawaban.
  - d) Mempunyai jawaban berupa rentang skor nilai “1-4” dan memiliki empat kriteria penilaian, yaitu skor 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup), 1 (kurang).

## 5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Instrumen Penilaian Antarteman untuk Kompetensi Sikap Sosial (KI 2) ini telah divalidasi oleh dosen ahli bahasa Perancis dan guru mata pelajaran bahasa Perancis SMA, namun produk ini belum diuji keefektifannya dalam

membantu proses penilaian sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa efektifnya produk ini dalam membantu proses penilaian pada pembelajaran bahasa Perancis.

2. Instrumen penilaian antarteman untuk kompetensi sikap sosial (KI 2) ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai salah satu pelengkap penilaian pada mata pelajaran bahasa Perancis di SMA.
3. Produk ini dapat dimanfaatkan siswa sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kompetensi sikap apa saja yang telah dicapainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anniza, Risma. 2019. *Pengembangan Instrumen Asesmen Otentik Penilaian Diri pada Mata Pelajaran Bahasa Perancis Kelas XI untuk Keterampilan Produktif*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Atina, Astri., 2017. Pengembangan Instrumen Penilaian (Attitude Toward Chemistry) dengan Teknik Peer dan Self Assesment Siswa SMA N 2 Salatiga. *Chemistry in Education*. 6 (2): 30-34.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2017. *Panduan Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Erlinda, Nisa. 2019. *Pengembangan Asesmen Otentik Penilaian Diri Kemampuan Reseptif Mata Pelajaran Bahasa Perancis Kelas XI*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Efendi, Ferry & Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek Perawatan*. Jakarta: Salamba Medika
- Harmurni, Lindri. 2019. *Instrumen Penilaian dan Validasinya*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Luca, J. & Mcloughlin, C., 2013. A Question of Balance : Using Self and Peer Assessment Effectively in Teamwork. *Jurnal Of Education and Practice*, IV.
- Madrassa, Manajemen. 2014. *Penilaian Sikap*. <https://penilaian-pembelajaran.blogspot.com/2014/03/penilaian-sikap.html> (diakses 13 April 2019)
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Maulana. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Mulyasa, E. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali dan Rusydiyah Evi Fatimatur. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Noviyanti, L., Indriyanti, D.R. & Ngabekti, R., 2014. Pengembangan Instrumen Self dan Peer Assessment Berbasis Literasi Sains di Tingkat SMA. *Lembar Ilmu Kependidikan*, XLIII.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Rustan, Suriyanto. 2014. *Layout: Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siswaningsih, W., Dwiyaniti, G. & Gumilar, C., 2013. Penerapan Peer Assessment dan Self Assessment pada Tes Formatif Hidrokarbon untuk Feedback Siswa SMA Kelas X. *Jurnal Pengajaran MIPA*, XVIII: 107-115.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:AlfaBeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:AlfaBeta.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi OFFSET.
- Thomas, G., Martin, D., & Pathleen, K. (2011). Using Self- And Peer-Assessment To Enhance Students' Future-Learning In Higher Education. *Journal of University Teaching & Learning Practice*. 8 (1) : 1-16.
- Wahyuni, Sri dan Abd. Syukur Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wibowo, Ibnu Teguh. 2013. *Belajar Desain Grafis*. Yogyakarta : Buku Pintar.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group.